

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *MENTAL ACCOUNTING*, DAN *COMPULSIVE BUYING* TERHADAP *PROPENSITY TO INDEBTEDNESS* DENGAN *FINANCIAL INCLUSION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI KASUS PADA PENGGUNA LAYANAN *BUY NOW PAY LATER* (BNPL)

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister



Disusun Oleh:

Vivi Anggraini Lianasari

12-21-00818

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2026



UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, MENTAL ACCOUNTING, DAN COMPULSIVE BUYING
TERHADAP PROPENSITY TO INDEBTEDNESS DENGAN FINANCIAL INCLUSION SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI: STUDI KASUS PADA PENGGUNA LAYANAN BUY NOW PAY LATER
(BNPL)

Telah diuji pada tanggal: 6 Agustus 2026

Tim Penguji:

Ketua

Rudy Badrudin, Dr., M.Si

Anggota

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Pembimbing

Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, MENTAL ACCOUNTING, DAN COMPULSIVE BUYING
TERHADAP PROPENSITY TO INDEBTEDNESS DENGAN FINANCIAL INCLUSION
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI: STUDI KASUS PADA PENGGUNA LAYANAN BUY
NOW PAY LATER (BNPL)**

dipersiapkan dan disusun oleh:

Vivi Anggraini Lianasari

Nomor Mahasiswa: 122100818

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 6 Agustus 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing

Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Ketua Penguji

Rudy Badrudin, Dr., M.Si

Anggota Penguji

Efraim Ferdinan Giri, Dr., M.Si., C.M.A., Ak., CA.



Yogyakarta, 6 Agustus 2026
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,


Wisnu Prajogo, Dr., MBA.





SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, MENTAL ACCOUNTING, DAN COMPULSIVE BUYING
TERHADAP PROPENSITY TO INDEBTEDNESS DENGAN FINANCIAL INCLUSION SEBAGAI
VARIABEL PEMODERASI: STUDI KASUS PADA PENGGUNA LAYANAN BUY NOW PAY
LATER (BNPL)**

diajukan untuk diuji pada tanggal 6 Agustus 2026, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijasah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Rudy Badrudin, Dr., M.Si

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Efrain Ferdinan Giri, Dr., M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Yogyakarta, 6 Agustus 2026

Yang memberi pernyataan

Vivi Anggraini Lianasari

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Theresia Trisanti, Dr., M.B.A., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Wisnu Prajogo, Dr., MBA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *MENTAL ACCOUNTING*, DAN *COMPULSIVE BUYING* TERHADAP *PROPENSITY TO INDEBTEDNESS* DENGAN *FINANCIAL INCLUSION* SEBAGAI VARIABEL MODERASI: STUDI KASUS PADA PENGGUNA LAYANAN *BUY NOW PAY LATER* (BNPL)

Vivi Anggraini Lianasari¹, Theresia Trisanti²

**Graduate Program, Master of Accounting, YKPN School of Business (STIE YKPN),
Yogyakarta, Indonesia**

*Corresponding author, e-mail: vivianggrainilianasari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of *financial literacy*, *mental accounting*, and *compulsive buying* on *propensity to indebtedness* with *financial inclusion* as a moderating variable among *Buy Now Pay Later* (BNPL) service users. This study employed a quantitative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 218 BNPL users selected through a *purposive sampling* technique. The data were analyzed using the *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that *financial literacy*, *mental accounting*, and *compulsive buying* have a positive and significant effect on *propensity to indebtedness*. In addition, *financial inclusion* was found to moderate the effects of *financial literacy*, *mental accounting*, and *compulsive buying* on *propensity to indebtedness*. The findings of this study are expected to serve as a reference for the public in using BNPL services more wisely and to provide insights for relevant stakeholders in promoting financial literacy and financial inclusion.

Keywords: Financial Literacy, Mental Accounting, Compulsive Buying, Financial Inclusion, Propensity to Indebtedness.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan teknologi yang semakin berkembang sangat pesat memberikan kemudahan akses pada berbagai sektor. Selain itu, teknologi juga memiliki peran penting dan memudahkan masyarakat untuk memperoleh sumber daya yang dibutuhkan. Sektor ekonomi menjadi salah satu contoh perkembangan teknologi di Indonesia melalui ekonomi digital sebagai strategi transformasi perekonomian. Perilaku masyarakat yang mulai memanfaatkan *platform* digital pada berbagai sektor memengaruhi perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Salah satu bentuk perkembangan teknologi pada bidang keuangan dikenal dengan istilah *Financial Technology* (Fintech). Fintech merupakan hasil integrasi antara layanan keuangan dan teknologi digital yang menciptakan perubahan pada sistem bisnis, dari model konvensional menuju sistem yang lebih modern dan berbasis digital. Perubahan tersebut menyebabkan aktivitas transaksi tidak lagi terbatas pada pertemuan secara langsung maupun penggunaan uang tunai, melainkan dapat dilakukan secara online melalui berbagai layanan berbasis teknologi. Kehadiran fintech memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses layanan keuangan karena menawarkan proses yang lebih cepat, fleksibel, dan efisien.

Salah satu bentuk pengembangan fintech yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yakni layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau “Beli Sekarang Bayar Nanti” yang mana konsumen dapat melakukan pembelian dengan pembayaran nanti pada saat waktu jatuh tempo. Sistem BNPL memberikan kemudahan bagi pengguna dalam transaksi belanja *online* dengan metode pembayaran berupa cicilan tanpa kartu kredit serta memungkinkan untuk diakses kapanpun dan dimanapun.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penting bagi pengguna layanan BNPL untuk memahami risiko dan ketidakpastian meskipun berbagai pilihan produk dan layanan keuangan yang tersedia menjadikan individu memiliki kesempatan untuk memaksimalkan fasilitas serta keuntungan yang ditawarkan. Minimnya keterampilan keuangan dapat mengakibatkan seseorang kurang mampu dalam memahami risiko penggunaan layanan keuangan secara bijak (Caroline et al., 2016). Hal tersebut tentunya akan mendorong perilaku *Propensity to Indebtedness*, yang mana seseorang cenderung selalu ingin berutang untuk memperoleh sesuatu (Davies & Lea, 1995).

Seseorang tentunya harus memiliki ilmu pengetahuan secara finansial (*financial literacy*) yang memadai. *Financial literacy* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan terkait tata kelola keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), *financial literacy* didefinisikan sebagai suatu ilmu pengetahuan, *skill*, serta keyakinan yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan keuangan yang diambil menjadi berkualitas.

Aspek lain yang memberikan pengaruh terhadap kecenderungan seseorang untuk berutang yakni *mental accounting*. Menurut Thaler (2008), *Mental Accounting* merupakan proses kognitif individu dalam mengorganisasi, mengevaluasi, dan memantau aktivitas keuangan berdasarkan kategori atau akun mental tertentu. Konsep *mental accounting* ini perlu dipahami oleh individu dikarenakan akan mencerminkan cara individu dalam mengelola keuangan. Dengan adanya *mental accounting* dapat memberikan manfaat bagi seseorang sebagai sarana pengendalian diri supaya tidak cenderung berutang untuk sesuatu hal yang tidak berguna.

Menurut Müller et al. (2015), perilaku yang ditandai dengan kecenderungan seseorang berbelanja secara berlebihan dan berulang yang disebut sebagai pembelian kompulsif (*compulsive buying*). Individu yang mengalami hal tersebut seringkali melakukan pembelian hanya untuk memenuhi kepuasan bagi diri sendiri. Hal ini mengakibatkan seseorang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengalami masalah keuangan seperti terjerat utang yang disebabkan oleh pembelian yang melebihi anggaran yang dimiliki atau tidak memiliki uang yang cukup untuk membiayai pembelian bahkan sampai tidak mempunyai perencanaan keuangan.

Adanya fenomena tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpotensi untuk memiliki peran sebagai variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara literasi keuangan, *mental accounting*, dan pembelian kompulsif terhadap kecenderungan berutang. Oleh karena itu, inklusi keuangan perlu dikaji lebih lanjut sebagai variabel moderasi guna mengisi *methodological gap* dalam penelitian sebelumnya.

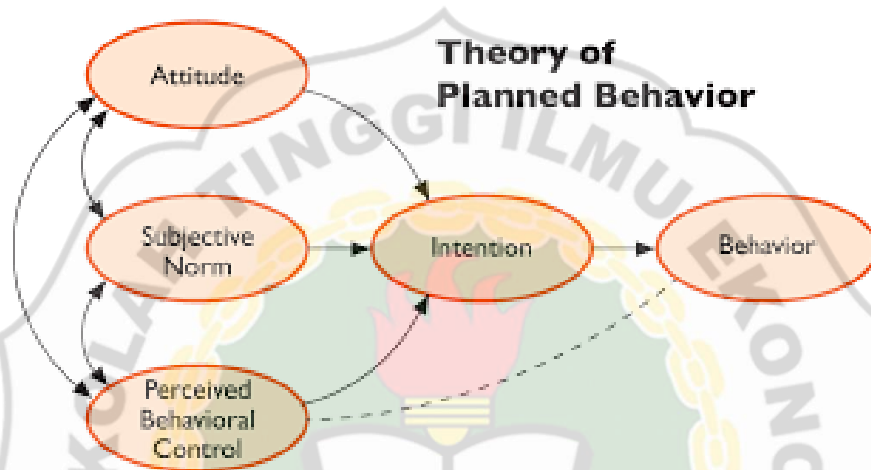
Dengan demikian, keberadaan variabel *financial inclusion* diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya. Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Financial Literacy*, *Mental Accounting*, dan *Compulsive Buying* terhadap *Propensity to Indebtedness* dengan *Financial Inclusion* sebagai Variabel Pemoderasi**”.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

TPB merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang diawali oleh adanya *behavioral intention* atau niat untuk bertindak. Niat tersebut dipengaruhi oleh 3 komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pada awalnya, TRA hanya menjelaskan bahwa niat dibentuk oleh sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Selanjutnya Ajzen (1988) menambahkan komponen persepsi kontrol perilaku untuk menggambarkan keyakinan individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan.

Gambar 1 *Theory of Planned Behavior*



Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menjelaskan *propensity to indebtedness* pada pengguna layanan Buy Now Pay Later (BNPL). Sikap individu terhadap utang akan memengaruhi keputusan menggunakan BNPL, sementara norma subjektif berperan melalui pengaruh lingkungan sosial yang menganggap penggunaan BNPL sebagai hal yang wajar. Selain itu, persepsi kontrol perilaku tercermin dari keyakinan individu bahwa mereka mampu membayar cicilan dan mengelola kewajiban finansialnya. Oleh karena itu, TPB relevan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana faktor psikologis dan sosial memengaruhi kecenderungan seseorang dalam berutang melalui layanan BNPL.

Propensity to Indebtedness

Herispon (2022) mendefinisikan *propensity to indebtedness* sebagai kecenderungan perilaku seseorang untuk berutang yang dipengaruhi oleh sikap, preferensi, impulsivitas, serta persepsi terhadap risiko utang. Seseorang yang memiliki kecenderungan berutang yang tinggi maka cenderung lebih mudah menerima menerima penggunaan utang sebagai solusi keuangan,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

termasuk dalam pembiayaan konsumtif seperti layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Berdasarkan penelitian Davies & Lea (1995), Flores & Vieira (2014), serta Herispon (2022), kecenderungan berutang dapat diukur melalui lima indikator yakni sikap terhadap utang, preferensi utang, impulsivitas berutang, toleransi terhadap utang, dan persepsi risiko utang.

Financial Literacy

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan tujuan agar memiliki hidup yang sejahtera di masa yang akan datang (Chen & Volpe, 1998). Dalam konteks perilaku keuangan modern, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep keuangan, akan tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, serta penggunaan produk keuangan, termasuk layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Menurut Atkinson & Messy (2012), literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang memberikan pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya.

Mental Accounting

Thaler (1990) menjelaskan bahwa *mental accounting* merupakan serangkaian proses kognitif yang digunakan individu dalam mengorganisasi, mengevaluasi, dan memantau aktivitas keuangan. Cheema & Soman (2006) menjelaskan bahwa *mental accounting* dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri (*self control*) melalui pengelompokan pengeluaran ke dalam akun-akun tertentu, sedangkan Purnomo (2009) menyatakan bahwa konsep ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan melalui kategori dan alokasi dana tertentu. Dengan demikian, *mental accounting* menggambarkan cara individu mempersepsikan dan memperlakukan dana dalam menentukan keputusan keuangan.

Compulsive Buying

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Wahono & Pertiwi (2020), *compulsive buying* terjadi ketika seseorang cenderung melakukan pembelian secara berulang-ulang sebagai akibat dari perasaan negatif yang ada di dalam dirinya seperti stres, kecemasan, atau ketidaknyamanan emosional. Adanya perilaku tersebut mengakibatkan pengeluaran berlebih, penggunaan utang untuk memenuhi keinginan konsumtif, serta munculnya penyesalan setelah melakukan pembelian. Berdasarkan Faber & O'guinn (1992), Ridgway et al. (2008), serta Dittmar (2005), pembelian kompulsif dapat diukur melalui lima indikator yakni *uncontrolled purchasing*, *urge to buy*, *mood regulation*, *excessive spending*, dan *post-purchase guilt/regret*.

Financial Inclusion

Inklusi keuangan merupakan kondisi ketika individu memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan produk serta layanan keuangan formal secara mudah dan sesuai dengan kebutuhannya (World Bank, 2021). Perkembangan teknologi digital semakin memperluas akses tersebut, termasuk melalui layanan pembiayaan digital seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL). Dalam penelitian ini, inklusi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *financial literacy*, *mental accounting*, dan *compulsive buying* terhadap *propensity to indebtedness*, dengan indikator *access*, *usage*, *quality*, dan *convenience*.

Buy Now Pay Later (BNPL)

Buy Now Pay Later (BNPL) sebagai salah satu bentuk layanan keuangan digital yang memungkinkan konsumen untuk membeli sesuatu pada saat transaksi dilakukan dan membayarnya nanti, baik secara penuh maupun sistem cicilan dalam jangka waktu tertentu. Di sisi lain, layanan BNPL ini juga memiliki risiko terhadap perilaku keuangan individu. Adanya kemudahan dalam melakukan transaksi dan pembayaran cicilan dapat meningkatkan perilaku

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konsumtif, pembelian impulsif, serta meningkatkan kecenderungan berutang jika pengguna layanan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik.

Pengembangan Hipotesis

Financial literacy yang baik sebagai dasar pengetahuan bagi individu yang akan memutuskan untuk berutang sehingga memiliki keputusan yang tepat dan matang dalam berutang. Sedangkan, seseorang yang memiliki *financial literacy* buruk dalam pengambilan keputusan akan menjadi rentan terhadap beragam produk keuangan yang ditawarkan di pasar, sehingga kemungkinan akan mengalami kesulitan keuangan, seperti utang berlebih dan gagal bayar (Lyons, 2004). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arce-Cruz et al. (2023), variabel literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap *Propensity to Indebtedness* (Y). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan yakni sebagai berikut.

H1: *Financial Literacy* berpengaruh negatif terhadap *Propensity to Indebtedness*

Mental accounting menggambarkan kecenderungan individu untuk mengategorikan, memisahkan, dan memperlakukan uang berdasarkan sumber, tujuan, maupun penggunaannya. Pengategorian tersebut menyebabkan individu dapat memberikan perlakuan yang berbeda terhadap sejumlah dana yang secara ekonomi sebenarnya bersifat fungibel. Dalam kondisi tertentu, individu dapat mempertahankan dana yang telah dialokasikan pada kategori tertentu dan memilih sumber pembiayaan lain untuk memenuhi kebutuhan yang berada di luar kategori tersebut. Dengan demikian, *mental accounting* dapat memengaruhi keputusan individu dalam menentukan sumber dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swacha-Lech & Solarz (2019), *mental accounting* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan berutang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menentukan hipotesa sebagai berikut:

H2: *Mental Accounting* berpengaruh positif terhadap *Propensity to Indebtedness*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembelian kompulsif terjadi ketika individu memiliki dorongan yang kuat, tidak terkendali, dan dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan konsekuensi dalam berbelanja. Adanya pembelian kompulsif dapat menjadikan seseorang cenderung untuk mengakumulasi utang sehingga akan terjadi *overindebtedness*. Pembelian barang-barang material seperti fashion, makeup, kendaraan, merupakan hal yang wajar, akan tetapi jika dilakukan secara mendadak dan tidak direncanakan serta diikuti dengan dorongan yang tidak terkendali hanya untuk mengikuti perasaan senang dan gembira, maka akan membuat hal tersebut menjadi salah dan akhirnya berujung pada perilaku berutang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahono & Pertiwi (2020), *compulsive buying* memiliki pengaruh positif pada kecenderungan berutang. Berikut ini merupakan hipotesis yang ditentukan melalui penjelasan di atas:

H3: *Compulsive Buying* berpengaruh positif terhadap *Propensity to Indebtedness*

Dalam penelitian ini, inklusi keuangan berperan sebagai variabel yang memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap *propensity to indebtedness*. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami manfaat, risiko, serta konsekuensi penggunaan produk dan layanan keuangan. Selain itu, ketika individu memiliki tingkat inklusi keuangan yang tinggi, akses terhadap berbagai layanan keuangan menjadi semakin mudah. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991), kemudahan akses tersebut meningkatkan persepsi kontrol perilaku individu sehingga mereka merasa memiliki kemampuan dan kesempatan yang lebih besar untuk memanfaatkan layanan keuangan. Dengan demikian, tingkat inklusi keuangan yang tinggi diduga memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap *propensity to indebtedness*.

H4: *Financial Inclusion* memperkuat pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Propensity to Indebtedness*

Berkembangnya inklusi keuangan menjadikan masyarakat lebih mudah menjangkau akses terhadap layanan, produk, dan jasa keuangan. Dalam perspektif *Theory of Planned*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Behavior oleh Ajzen (1991), kemudahan akses tersebut merupakan faktor yang meningkatkan persepsi kontrol perilaku, yaitu keyakinan individu bahwa mereka memiliki kemampuan dan kesempatan untuk menggunakan layanan keuangan. Dengan semakin mudahnya akses terhadap fasilitas pembiayaan, termasuk BNPL, individu yang memiliki kecenderungan melakukan *mental accounting* akan lebih mudah merealisasikan keputusan untuk menggunakan utang ketika dana pada pos tertentu dianggap tidak dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini inklusi keuangan diduga memperkuat pengaruh *mental accounting* terhadap *propensity to indebtedness*.

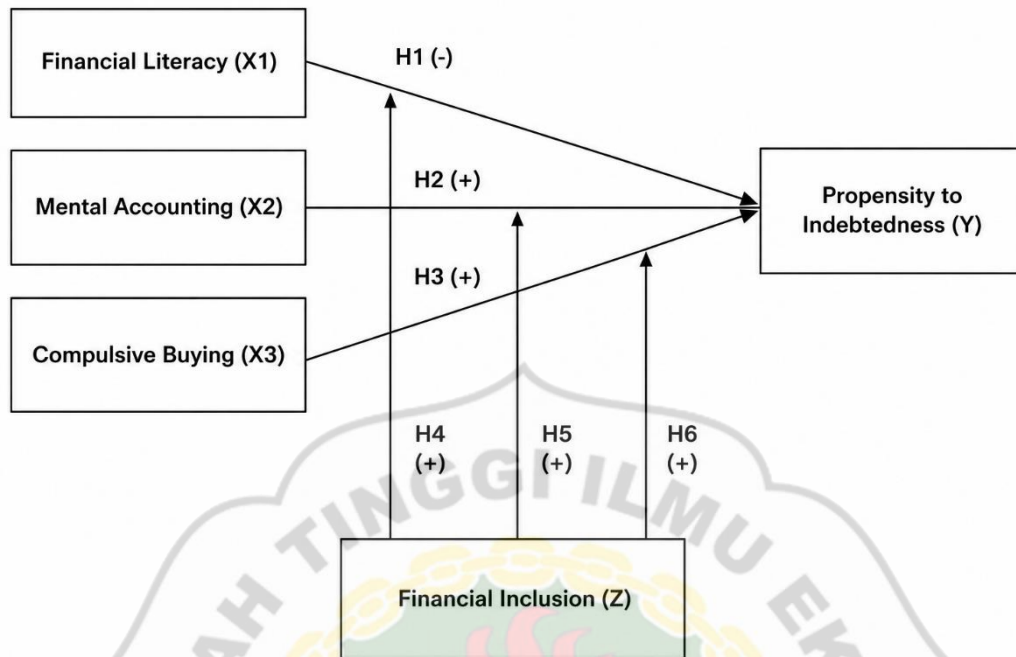
H5: *Financial Inclusion* memperkuat pengaruh *Mental Accounting* terhadap *Propensity to Indebtedness*

Perkembangan *financial technology* telah meningkatkan inklusi keuangan melalui kemudahan akses terhadap berbagai layanan, produk, dan jasa keuangan, termasuk layanan BNPL. Menurut *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991), *perceived behavioral control* menjelaskan persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Dalam penelitian ini, inklusi keuangan menjadi faktor yang meningkatkan kemudahan individu dalam mengakses fasilitas pembiayaan. Kemudahan akses tersebut meningkatkan *perceived behavioral control*, sehingga individu yang memiliki kecenderungan pembelian kompulsif akan lebih mudah memperoleh sumber pendanaan untuk memenuhi dorongan membeli secara berlebihan. Dengan demikian, inklusi keuangan diduga memperkuat pengaruh pembelian kompulsif terhadap *propensity to indebtedness*.

H6: *Financial Inclusion* memperkuat pengaruh *Compulsive Buying* terhadap *Propensity to Indebtedness*

Gambar 2 Kerangka Pemikiran

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini yakni individu yang menggunakan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan fokus pada individu yang menggunakan layanan BNPL pada berbagai *digital platform*. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Maret 2026 s/d Juli 2026, dimulai dari tahap penyusunan proposal, penyebaran kuesioner, pengumpulan data, hingga proses analisis data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* yakni data dikumpulkan pada satu waktu tertentu terhadap individu yang menggunakan layanan BNPL.

Sampel dan Data

Penelitian ini dalam mengambil sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yakni individu yang pernah menggunakan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Penentuan ukuran sampel mengacu pada pendapat Hair et al. (2021)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang menyatakan bahwa jumlah sampel pada penelitian *Structural Equation Modelling* (SEM) dapat ditentukan menggunakan *rule of thumb*, yakni 5-10x jumlah indikator penelitian. Penelitian ini memiliki total 26 indikator, sehingga jumlah sampel minimal yang dibutuhkan sekitar 130-260 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang dikumpulkan menggunakan skala likert 6 poin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sumber data primer. Peneliti memperoleh data secara langsung dari responden. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil dari penyebaran kuesioner di laman *google form*.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Propensity to Indebtedness</i> (Y)	<i>Propensity to Indebtedness</i> atau kecenderungan untuk berutang merupakan kondisi seseorang yang berada dalam keadaan ingin selalui berutang untuk memperoleh seusatu (Wiranto, 2023)	5 indikator terkait <i>Propensity to Indebtedness</i> : 1. Sikap terhadap Utang (Davies & Lea, 1995) 2. Preferensi Utang (Davies & Lea, 1995); (Herispon, 2022) 3. Impulsivitas Berutang (Herispon, 2022) 4. Toleransi terhadap Utang (Davies & Lea, 1995) 5. Persepsi Risiko Utang (Flores & Vieira, 2014); (Herispon, 2022)
<i>Financial Literacy</i> (X1)	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat dalam memproses informasi ekonomi serta mengambil keputusan mengenai perencanaan keuangannya.	5 indikator terkait <i>Financial Literacy</i> . (Atkinson & Messy, 2012) 1. <i>Financial Attitude</i> 2. <i>Financial Behavior</i> 3. <i>Financial knowledge</i> 4. <i>Financial Planning</i> 5. <i>Financial Decision Making</i>
<i>Mental Accounting</i> (X2)	<i>Mental accounting</i> menjelaskan tentang bagaimana seseorang dalam membuat kategori serta kelompok aset yang dimiliki ke dalam pos-pos mental serta melakukan evaluasi	6 indikator terkait <i>mental accounting</i> (Thaler, 2008) 1. <i>Categorization of Expenses</i> 2. <i>Payment Framing</i> 3. <i>Mental Justification</i> 4. <i>Income/Expense Segregation</i>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	pada setiap keputusan keuangan.	5. <i>Fixed Spending Rules</i> 6. <i>Loss Aversion Framing</i>
<i>Compulsive Buying</i> (X3)	Pembelian kompulsif diartikan sebagai kondisi individu apabila memiliki keinginan kuat untuk berbelanja bahkan ketika menyadari terdapat konsekuensi negatifnya.	5 indikator terkait <i>compulsive buying</i> 1. <i>Uncontrolled Purchasing</i> (Faber & O'guinn, 1992) 2. <i>Urge to Buy</i> (Ridgway et al., 2008) 3. <i>Mood Regulation</i> (Faber & O'guinn, 1992); (Dittmar, 2005) 4. <i>Excessive Spending</i> (Faber & O'guinn, 1992) 5. <i>Post-Purchase Guilt/Regret</i> (Faber & O'guinn, 1992)
<i>Financial Inclusion</i> (Z)	Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.	5 indikator terkait <i>financial inclusion</i> (Kunt et al., 2021) 1. Akses 2. Pengguna 3. Kualitas 4. Kemudahan Layanan 5. Ketersediaan Layanan

Metode dan Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa metode *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan SmartPLS.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran terkait karakteristik responden pengguna layanan BNPL seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan intensitas dalam menggunakan layanan BNPL. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian.

1. Pengujian Outer Model

Pengujian outer model dilakukan untuk melakukan pengukuran validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai outer loading dan AVE (*Average Variance Extracted*). Menurut Hair et al. (2021), indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading lebih dari 0,70. Selain itu, konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,50.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat keandalan, konsistensi, dan ketepatan instrumen penelitian dalam mengukur setiap pernyataan pada kuesioner. Tolak ukur pengujian reliabilitas terletak pada indikator *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Apabila nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,7 maka data semakin reliabel dan handal, begitu juga sebaliknya (Hair et al., 2010).

2. Pengujian Inner Model

Uji ini dilakukan untuk melakukan pengujian terkait hubungan antar variabel dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R-Square (R^2), *path coefficient*, dan uji hipotesis menggunakan metode *bootstrapping*.

R-Square (R^2)

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian diukur melalui nilai R-Square. Menurut Hair et al. (2021), apabila nilai R-Square semakin tinggi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Path Coefficient

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Path coefficient berguna untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam model penelitian. Nilai *Path coefficient* menunjukkan apakah hubungan antar variabel yang diteliti itu positif atau negatif.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *t-statistics* dan *p-value*. Menurut Hair et al. (2021), hipotesis penelitian dinyatakan diterima jika nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan nilai *p-value* $< 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden dan Penggunaan BNPL

Mayoritas responden merupakan **perempuan** (62%), berusia **21–25** tahun (48%), bekerja sebagai **pegawai swasta** (56%), memiliki pendapatan atau uang saku sebesar **Rp3.000.000–Rp4.999.999** per bulan (46%), serta rata-rata pengeluaran belanja **Rp500.000–Rp999.999** per bulan (49%). Sebagian besar responden menggunakan **Shopee PayLater** (88%), telah menggunakan layanan BNPL selama **1–2 tahun** (50%), melakukan transaksi BNPL sebanyak **3–5 kali** dalam enam bulan terakhir (43%), dan memiliki **2–3 cicilan** berjalan (41%)

Tabel 2 Karakteristik Responden

	Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	83	38%
	Perempuan	135	62%
	Total	218	100%
Usia	17-20 tahun	6	3%
	21-25 tahun	104	48%
	26-30 tahun	101	46%
	31-35 tahun	3	1%
	>35 tahun	4	2%
	Total	218	100%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	53	24%
	PNS	10	5%
	Pegawai Swasta	122	56%
	Wirausaha	18	8%
	Freelancer	10	5%
	IRT	5	2%

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Total	218	100%
Pendapatan/Uang Saku per Bulan	< 1.000.000	9	4%
	1.000.000 - 2.999.999	68	31%
	3.000.000 - 4.999.999	101	46%
	5.000.000 – 6.999.999	25	11%
	>= 7.000.000	15	7%
	Total	218	100%
Rata2 Pengeluaran Belanja per Bulan	< 500.000	37	17%
	500.000 - 999.999	106	49%
	1.000.000 – 1.999.999	54	25%
	2.000.000 – 2.999.999	14	6%
	>= 3.000.000	7	3%
	Total	218	100%

Tabel 3 Karakteristik Penggunaan BNPL

	Karakteristik	Jumlah	Presentase
Layana BNPL yang Pernah/Sedang Digunakan	Shopee PayLater	191	88%
	GoPayLater	22	10%
	Ovo PayLater	13	6%
	Traveloka PayLater	13	6%
	Kredivo	19	9%
	Akulaku	9	4%
	Home Credit	4	2%
	Lainnya	6	3%
Lama Menggunakan Layanan BNPL	Kurang dari 6 bulan	28	13%
	6 s/d 12 bulan	47	22%
	1 s/d 2 tahun	108	50%
	Lebih dari 2 tahun	35	16%
	Total	218	100%
Frekuensi Penggunaan BNPL dalam 6 Bulan Terakhir	1-2 kali	53	24%
	3-5 kali	94	43%
	6-10 kali	56	26%
	>10 kali	15	7%
	Total	218	100%
Jumlah Cicilan Berjalan	Tidak Ada	37	17%
	1 Cicilan	40	18%
	2-3 Cicilan	89	41%
	4-5 Cicilan	36	17%
	>5 Cicilan	16	7%
	Total	218	100%

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Financial Literacy	218	1.75	6.00	3.6634	1.12958
Mental Accounting	218	1.58	5.83	3.7206	1.13662
Compulsive Buying	218	1.50	5.50	3.6439	1.16558
Financial Inclusion	218	1.50	5.40	3.7110	1.08282

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Propensity to Indebtedness	218	1.30	5.20	3.5096	1.08196
Valid N (listwise)	218				

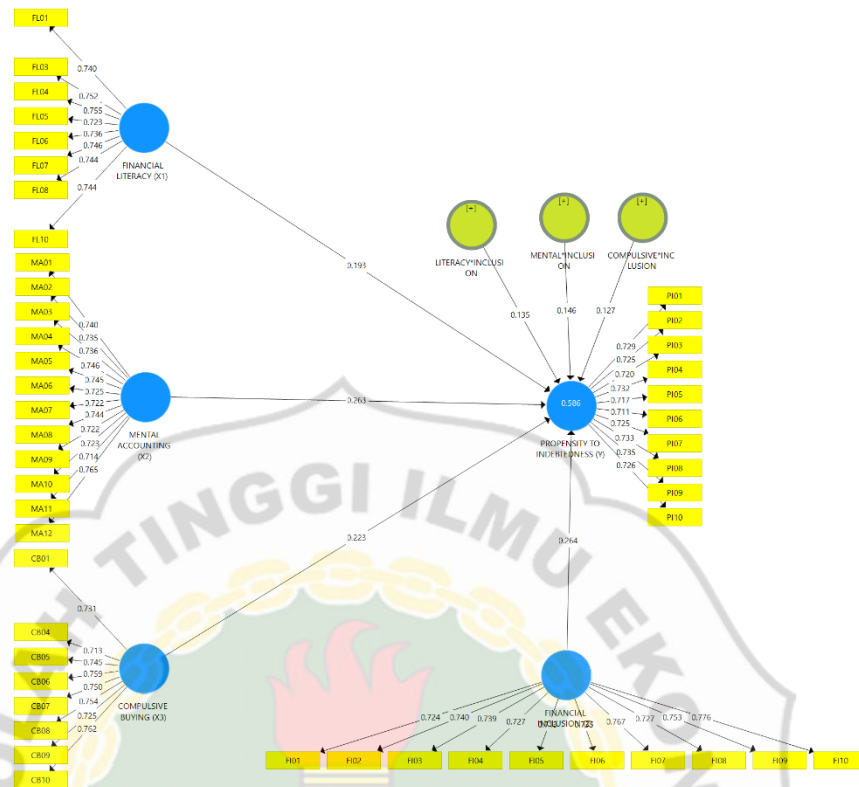
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, seluruh variabel penelitian memiliki jumlah data (N) sebanyak 218 responden. Nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel berada pada rentang 3,5096 hingga 3,7206, yang menunjukkan bahwa secara umum *Financial Literacy*, *Mental Accounting*, *Compulsive Buying*, *Financial Inclusion*, dan *Propensity to Indebtedness* responden berada pada kategori sedang. Sementara itu, nilai standar deviasi berada pada rentang 1,08196 hingga 1,16558, yang menunjukkan adanya variasi jawaban antarresponden dalam menilai masing-masing variabel. Dengan demikian, hasil statistik deskriptif memberikan gambaran bahwa meskipun responden memiliki karakteristik penggunaan BNPL yang relatif serupa, tingkat literasi keuangan, pengelolaan keuangan, kecenderungan pembelian, inklusi keuangan, dan kecenderungan berutang tetap menunjukkan perbedaan antarindividu.

1. Uji Validitas Konvergen

Convergent validity merupakan korelasi antara skor indikator dan skor konstruk. Nilai validitas konvergen merupakan loading factor pada variabel laten dengan indikatornya serta diharapkan memiliki nilai $> 0,7$ dan $AVE > 0,5$. Nilai loading factor dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3 Hasil Uji Loading Factor

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa seluruh indikator *mental accounting*, *financial inclusion*, dan *propensity to indebtedness* telah memenuhi kriteria validitas konvergen pada pengujian awal. Sementara itu, pada variabel *financial literacy* dan *compulsive buying* masing-masing terdapat 2 indikator yang dieliminasi karena memiliki nilai *outer loading* di bawah kriteria. Setelah dilakukan eliminasi dan pengujian ulang, seluruh indikator yang tersisa memiliki nilai *outer loading* sesuai dengan ketentuan sehingga dinyatakan valid.

Uji Validitas Diskriminan

Apabia nilai kuadrat AVE lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasinya dengan konstruk lain maka suatu konstruk dinyatakan memenuhi syarat validitas diskriminan. Berikut ini nilai *forne larcker criterium* masing-masing variabel.

Tabel 5 Nilai Fonel Larcker

Variabel	Compulsive Buying (X3)	Financial Inclusion (Z)	Financial Literacy (X1)	Mental Accounting (X2)	Propensity to Indebtedness (Y)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Compulsive Buying (X3)	0,743				
Financial Inclusion (Z)	0,409	0,740			
Financial Literacy (X1)	0,386	0,413	0,742		
Mental Accounting (X2)	0,385	0,423	0,496	0,735	
Propensity to Indebtedness (Y)	0,516	0,531	0,524	0,565	0,725

Nilai akar kuadrat AVE untuk variabel literasi keuangan, akuntansi mental, pembelian kompulsif, inklusi keuangan, dan kecenderungan berutang masing-masing sebesar 0.742, 0.735, 0.743, 0.740, dan 0.725. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk semua variabel telah memenuhi persyaratan uji validitas diskriminan.

Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Konstruk akan dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai masing-masing $> 0,7$.

Tabel 6 Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Compulsive Buying (X3)	0,884	0,908
Financial Inclusion (Z)	0,909	0,924
Financial Literacy (X1)	0,884	0,908
Mental Accounting (X2)	0,923	0,934
Propensity to Indebtedness (Y)	0,900	0,917

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha dan composite reliability $> 0,7$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan telah memenuhi kriteria reliabilitas.

2. Evaluasi Model Pengukuran (Inner Model)

Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 7 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
----------	----------

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Propensity to Indebtedness (Y)	0,586
--------------------------------	-------

Besarnya kapasitas seluruh variabel independen yang berguna untuk menjelaskan variasi nilai dependennya dapat ditentukan melalui nilai R-Square (Hair et al., 2021). Dapat di lihat pada tabel di atas bahwa nilai R-Square variabel *Propensity to Indebtedness* sebesar 0,586.

Effect Size (F-Square)

Besarnya pengaruh suatu variabel eksogen terhadap endogen dalam model struktural dapat diketahui dari effect size (f^2). Nilai f^2 terdiri dari 0.02 (lemah), 0.15 (moderat), dan 0.35 (kuat).

Tabel 8 Nilai F-Square

Variabel	Propensity to Indebtedness (Y)
Compulsive Buying (X3)	0,090
Financial Inclusion (Z)	0,120
Financial Literacy (X1)	0,060
Mental Accounting (X2)	0,112
Literacy*Inclusion	0,033
Mental*Inclusion	0,038
Compulsive*Inclusion	0,031

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai f^2 pada seluruh variabel berada pada rentang 0,031 hingga 0,120 sehingga seluruh variabel memiliki pengaruh kecil (*small effect*) terhadap variabel *Propensity to Indebtedness* (Y).

Evaluasi Model Fit

Mengacu pada Hair et al. (2021), nilai SRMR < 0,08 menunjukkan bahwa model memiliki kecocokan yang baik (*good fit*).

Tabel 9 Model Fit

Data	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,065	0,065
d_ ULS	4,958	4,980
d_ G	2,267	2,266
Chi-Square	2350,191	2352,724
NFI	0,670	0,670

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai SRMR sebesar 0,065. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik karena nilai SRMR berada di bawah batas 0,08.

Pengujian Hipotesis

Tabel 10 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Keterangan
H1	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	0,193	3,303	0,001	Hipotesis ditolak
H2	<i>Mental Accounting</i> berpengaruh positif terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	0,263	3,751	0,000	Hipotesis diterima
H3	<i>Compulsive Buying</i> berpengaruh positif terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	0,223	3,512	0,000	Hipotesis diterima
H4	<i>Financial Inclusion</i> memperkuat pengaruh <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	0,135	2,043	0,042	Hipotesis diterima
H5	<i>Financial Inclusion</i> memperkuat pengaruh <i>Mental Accounting</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	0,146	2,097	0,037	Hipotesis diterima
H6	<i>Financial Inclusion</i> memperkuat pengaruh <i>Compulsive Buying</i> terhadap <i>Propensity to Indebtedness</i>	0,127	2,110	0,035	Hipotesis diterima

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki nilai path coefficient sebesar 0.193, t-statistics sebesar 3.303, dan p-values sebesar 0.001. Nilai t-stat sebesar $3.303 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.001 < 0.05$ menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berutang. Namun, arah pengaruh yang dihasilkan adalah positif sehingga tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan berutang. Oleh karena itu, H1 ditolak.

- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuntansi mental memiliki nilai path coefficient sebesar 0.263, t-statistics sebesar 3.751, dan p-values sebesar 0.000. Nilai t-stat sebesar $3.751 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa akuntansi mental berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan berutang. Dengan demikian, H2 diterima.
- 3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa pembelian kompulsif memiliki nilai path coefficient sebesar 0.223, t-statistics sebesar 3.512, dan p-values sebesar 0.000. Nilai t-stat sebesar $3.512 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.000 < 0.05$ menunjukkan bahwa pembelian kompulsif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan berutang sehingga H3 diterima.
- 4) Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki nilai path coefficient sebesar 0.135, t-statistics sebesar 2.043, dan p-values sebesar 0.042. Nilai t-stat sebesar $2.043 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.042 < 0.05$ menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan berutang. Dengan demikian, H4 diterima.
- 5) Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara akuntansi mental dan inklusi keuangan memiliki nilai path coefficient sebesar 0.146, t-statistics sebesar 2.097, dan p-values sebesar 0.037. Nilai t-stat sebesar $2.097 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.037 < 0.05$ menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu memperkuat pengaruh akuntansi mental terhadap kecenderungan berutang. Oleh karena itu, H5 diterima.
- 6) Hasil pengujian menunjukkan bahwa interaksi antara pembelian kompulsif dan inklusi keuangan memiliki nilai path coefficient sebesar 0.127, t-statistics sebesar 2.110, dan p-values sebesar 0.035. Nilai t-stat sebesar $2.110 > 1.96$ dan p-values sebesar $0.035 < 0.05$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu memperkuat pengaruh pembelian kompulsif terhadap kecenderungan berutang. Dengan demikian, H6 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Financial Literacy terhadap Propensity to Indebtedness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan berutang, sehingga H1 ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan Lyons (2004) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak sehingga dapat menghindari utang yang berlebihan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan Doosti & Karampour (2017) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kecenderungan berutang. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki literasi keuangan yang baik akan cenderung memahami manfaat, risiko, dan mekanisme penggunaan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) sehingga lebih percaya diri dalam memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai alternatif pembiayaan.

Pengaruh Mental Accounting terhadap Propensity to Indebtedness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*, sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Swacha-Lech & Solarz (2019) yang menyatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap keputusan berutang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan BNPL yang mengelola pengeluaran berdasarkan anggaran atau kategori tertentu cenderung memanfaatkan fasilitas BNPL sebagai alternatif pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengganggu alokasi dana pada pos keuangan lainnya. Dengan demikian, semakin baik penerapan *mental accounting* maka semakin tinggi kecenderungan seseorang dalam memanfaatkan layanan BNPL sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Compulsive Buying terhadap Propensity to Indebtedness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelian kompulsif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan berutang sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahono & Pertiwi (2020) yang menyatakan bahwa *compulsive buying* berpengaruh positif terhadap kecenderungan berutang. Individu dengan tingkat *compulsive buying* yang tinggi cenderung terus melakukan pembelian untuk memenuhi keinginan atau meredakan emosi, meskipun kemampuan finansialnya terbatas. Perilaku tersebut menyebabkan individu lebih mudah mengandalkan utang sebagai sumber pembiayaan agar tetap dapat memenuhi keinginannya sehingga kecenderungan untuk berutang menjadi semakin tinggi.

Peran Financial Inclusion dalam Memoderasi Pengaruh Financial Literacy terhadap Propensity to Indebtedness

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap kecenderungan berutang sehingga H4 diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Waskito Erdi Tio (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pinjaman online. Dalam penelitian ini, individu yang memiliki literasi keuangan yang baik serta didukung oleh tingkat inklusi keuangan yang tinggi cenderung lebih memahami karakteristik, manfaat, biaya, dan risiko penggunaan layanan BNPL. Pengetahuan tersebut membuat individu lebih yakin dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan pembiayaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansialnya. Oleh karena itu, keberadaan inklusi keuangan memperkuat pengaruh literasi terhadap kecenderungan berutang karena akses terhadap layanan keuangan memungkinkan individu mengimplementasikan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam penggunaan produk pembiayaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peran Financial Inclusion dalam Memoderasi Pengaruh Mental Accounting terhadap Propensity to Indebtedness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Inclusion* mampu memperkuat pengaruh *Mental Accounting* terhadap *Propensity to Indebtedness* sehingga H5 diterima. Dengan demikian, inklusi keuangan memperkuat hubungan antara akuntansi mental dengan kecenderungan berutang karena semakin mudah individu mengakses layanan keuangan formal, semakin besar peluang mereka untuk memanfaatkan produk pembiayaan sesuai dengan alokasi anggaran yang telah direncanakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa individu yang terbiasa mengelompokkan pengeluaran ke dalam pos-pos tertentu cenderung memanfaatkan BNPL sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan ketika didukung oleh tingkat inklusi keuangan yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Swacha-Lech & Solarz (2019) yang menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh positif terhadap keputusan berutang.

Peran Financial Inclusion dalam Memoderasi Pengaruh Compulsive Buying terhadap Propensity to Indebtedness

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan mampu memperkuat pengaruh pembelian kompulsif terhadap kecenderungan berutang sehingga H6 diterima. Dengan demikian, *financial inclusion* memperkuat hubungan antara *compulsive buying* terhadap *propensity to indebtedness*. Individu dengan kecenderungan *compulsive buying* yang didukung oleh tingkat inklusi keuangan yang tinggi akan lebih mudah memanfaatkan layanan keuangan formal sebagai sumber pendanaan ketika dorongan untuk berbelanja muncul. Akibatnya, kecenderungan untuk berutang menjadi lebih tinggi dibandingkan individu dengan tingkat inklusi keuangan yang rendah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iswariyadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa *compulsive buying* berpengaruh positif terhadap kecenderungan berutang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy*, *Mental Accounting*, dan *Compulsive Buying* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Propensity to Indebtedness* pada pengguna layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif sehingga tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif terhadap kecenderungan berutang. Selain itu, *Financial Inclusion* terbukti mampu memoderasi pengaruh *Financial Literacy*, *Mental Accounting*, dan *Compulsive Buying* terhadap *Propensity to Indebtedness*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan maka semakin kuat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kecenderungan berutang melalui layanan BNPL.

Keterbatasan

Penelitian ini terbatas hanya menggunakan 4 variabel yakni *financial literacy*, *mental accounting*, *compulsive buying*, dan *financial inclusion* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner dengan teknik *self-assesment* sehingga jawaban responden sepenuhnya bergantung pada persepsi dan kejujuran masing-masing responden. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional* sehingga data hanya menggambarkan kondisi responden pada satu periode waktu saja.

Saran

Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah Menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kecenderungan berutang seperti pendapatan, kontrol diri, materialisme, gaya hidup, atau faktor psikologis lainnya, menggunakan metode pengumpulan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

data yang lebih beragam, serta menggunakan desain penelitian longitudinal agar dapat mengamati perubahan perilaku pengguna BNPL dalam jangka waktu yang lebih panjang.



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Adele Atkinson, & Flore-Anne Messy. (2012). *Measuring Financial Literacy* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, Vol. 15).
<https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Algifari. (2016). *Statistika deskriptif untuk penelitian*. UPP STIM YKPN.
- Asniyati, & Yaya Rizal. (2020).
Analisis Pengaruh Financial Literacy, Religiusitas, Mental Accounting, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Dosen Fakultas Ekonomi Menggunakan Kartu Kredit Syariah.
- Bagaskara Kurniarga. (2022). *Pengaruh Mental Accounting dan Financial Literacy terhadap Pengelolaan Keuangan*.
- Black, S. E., & Morgan, D. P. (1998). *Risk and The Democratization of Credit Cards*.
- Caroline, A., Potrich, G., Mendes Vieira, K., Mendes-Da-, W., Fundação, S., & Vargas, G. (2016). *Development of a financial literacy model for university students*.
<https://doi.org/10.1108/MMR-06-2014-0143>
- Cheema, A., & Soman, D. (2006). Malleable mental accounting: The effect of flexibility on the justification of attractive spending and consumption decisions. *Journal of Consumer Psychology*, 16(1), 33–44. https://doi.org/10.1207/s15327663jcp1601_6
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Davies, E., & Lea, S. E. G. (1995). Student attitudes to student debt ". In *JOURNAL OF ELSEVIER Journal of Economic Psychology* (Vol. 16).
- Demirgüç-Kunt, A., Klapper, L., Singer, D., & Ansar, S. (2021). *Financial Inclusion, Digital Payments, and Resilience in the Age of COVID-19*.
- Dittmar, H. (2005). Compulsive buying - A growing concern? An examination of gender, age, and endorsement of materialistic values as predictors. *British Journal of Psychology*, 96(4), 467–491. <https://doi.org/10.1348/000712605X53533>
- Doosti, B. A., & Karampour, A. (2017). The Impact of Behavioral Factors on Propensity Toward Indebtedness Case Study: Indebted customers of Maskan Bank, Tehran province (Geographic regions: East). In *Journal of Advances in Computer Engineering and Technology* (Vol. 3, Number 3). www.SID.ir
- Faber, R. J., & O'guinn, T. C. (1992). *A Clinical Screener for Compulsive Buying*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Addison Wesley.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Flores, S. A. M., & Vieira, K. M. (2014). Propensity toward indebtedness: An analysis using behavioral factors. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 3, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2014.05.001>
- Gou, Y., Jiang, Y., Li, R., Miao, D., & Peng, J. (2013). The nonfungibility of mental accounting: A revision. *Social Behavior and Personality*, 41(4), 625–633. <https://doi.org/10.2224/sbp.2013.41.4.625>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis (7th ed.)*. Pearson Education.
- Herispon. (2022). *ANALISIS PERILAKU UTANG RUMAH TANGGA DENGAN PENDEKATAN THEORY OF PLANNED BEHAVIOR dan FINANCIAL LITERACY (Studi Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru)*.
- Hikmah, Priyo Hari Adi, Supramono, & Theresia Woro Damayanti. (2021). *The Nexus Between Attitude, Social Norms, Intention to Comply, Financial Performance, Mental Accounting and Tax Compliance Behavior*.
- Iswariyadi, A., Kurniasari, F., Tannady, H., & Kazhim, M. A. (2023). How to Improve the Propensity to Indebtedness of Shopee Paylater Gen Z Users? *Arkus*, 9(1), 308–312. <https://doi.org/10.37275/arkus.v9i1.295>
- Joko Wiranto. (2023). *Hubungan Pembelian Compulsive dan Literasi Keuangan Islam dengan Kecenderungan Berhutang Shopee Paylater pada Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Joseph Franklin Hair, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas Patrick Danks, & Soumya Ray. (2021). *Classroom Companion: Business Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R AAWorkbook*. <http://www.>
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025). *Dukungan Transformasi Digital dalam Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. www.ekon.go.id
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lyons, A. C. (2004). The Education Resources Institute and the Institute for Higher Education Policy. *The Journal of Consumer Affairs*, 38(1).
- Maghfira, N., Widyastuti, U., Studi, P., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2023). THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND COMPULSIVE BUYING ON PROPENSITY TO INDEBTEDNESS PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN COMPULSIVE BUYING TERHADAP PROPENSITY TO INDEBTEDNESS. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Müller, A., Mitchell, J. E., & De Zwaan, M. (2015). Compulsive buying. *American Journal on Addictions*, 24(2), 132–137. <https://doi.org/10.1111/ajad.12111>

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Orlando Arce-Cruz, G., Carlos Valencia-Mayuri, J., Oswaldo Jimenez-Rivera, W., Miguel Jiménez Rivera, W., & Cordova-Buiza, F. (2023). *Financial Literacy and its Relationship to the Indebtedness of a Bank's Customers*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perusahaan Pembiayaan 2024-2028*.
- Potrich, A. C. G., & Vieira, K. M. (2018). Demystifying financial literacy: a behavioral perspective analysis. *Management Research Review*, 41(9), 1047–1068. <https://doi.org/10.1108/MRR-08-2017-0263>
- Ridgway, N. M., Kukar-Kinney, M., & Monroe, K. B. (2008). An expanded conceptualization and a new measure of compulsive buying. *Journal of Consumer Research*, 35(4), 622–639. <https://doi.org/10.1086/591108>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*. KBM Indonesia.
- Slamet Riyanto, & Aglis Andhita Hatmawan. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Swacha-Lech, M., & Solarz, M. (2019). Mental accounting in the context of savings and credit decisions. Evidence from Poland. *Argumenta Oeconomica*, 2(43), 351–384. <https://doi.org/10.15611/aoe.2019.2.15>
- Thaler, R. H. (1990). Anomalies Saving, Fungibility, and Mental Accounts. In *Journal of Economic Perspectives* (Vol. 4).
- Thaler, R. H. (2008). Mental accounting and consumer choice. *Marketing Science*, 27(1), 15–25. <https://doi.org/10.1287/mksc.1070.0330>
- Thaler, R. H., & Shefrin, H. M. (1981). An Economic Theory of Self-Control. *Journal of Political Economy*, 89(2), 392–406. <http://www.jstor.org/stable/1833317>
- Wahono, H. K., & Pertiwi, D. (2020). PENGARUH FINANCIAL LITERACY, MATERIALISM, COMPULSIVE BUYING TERHADAP PROPENSITY TO INDEBTEDNESS. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.1-14>
- Waskito Erdi Tio. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sifat Konsumtif terhadap Pinjaman Online dengan Inklusi Keuangan sebagai Pemoderasi*.
- Yasin Rizky Nur, & Marsiska Sophia. (2023). Pengaruh Penggunaan Layanan Paylater Terhadap Perilaku Impulsif Mahasiswa Di Jawa Barat. *Applied Business and Administration Journal*.
- Yuliana. (2004). Pengaruh Sikap pada Pindah Kerja, Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control pada Intensi Pindah Kerja pada Pekerja Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 6, 1–18.